PRESENTASI DIRI PENGAMEN *SILVER MAN* DI KOTA BANDUNG

(Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pengamen *Silver Man* Dalam Menjalani Kehidupannya Di Kota Bandung)

Oleh,

Tossa Rahmania Darmawan
NIM. 41808086

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2013

ABSTRACT
Self Presentation of Silver Man in Bandung
(Study Dramaturgy Regarding Self Presentation
Of Silver Man Living Their Life's in Bandung.)

By:
Tossa Rahmania Darmawan
NIM: 41808086
This Research is Under Supervise :
Desayu Eka Surya, S.Sos, M.Si

This research aims to find out how is the self presentation of Silver Man in Bandung (Study Dramaturgy Regarding Self Presentation of Silver Man Living Their Life's in Bandung). Referring to the phenomenon, the appointed of every sub focus on the following research is: Front Stage, Middle Stage, and Back Stage. All the sub focus aim to measure the research focus, which are Self Presentation in Bandung.

Approaching technique for this research is qualitative with dramaturgy research method. The subject of this research is Silver Man. Informant chosen by purposive sampling technique, informant research amounted 3 (three) Silver Man and to define and strengthen the data 3 more person are chosen as supporting informant. The data research gets from in depth interview, observation, documentation, library research, and online data investigating. Therefore data analysis technique are by data reduction, data collecting, data display, data conclusion and evaluating. For the test validity of data, using the triangulasi technique, discussion, and member check.

The research shows that front stage of Silver Man are they play their roll maximally, the role outcome by individual imitating of other individual activities as they perception as an entertaining figure. In the middle stage of Silver Man, is the stage that used by the Silver Man to make a mentally preparation for showing up when they are in the front stage. In back stage, Silver Man completely play their whole role as a human being, different with their role while in the front stage which covers their condition.

Conclusion to this research is Silver Main living in a 3(three) stage in their life. Which is in front stage, middle stage and back stage.

Suggestion for the research : Silver Man are better to present more unique talent show and more creative so that the citizen will be attracted by their show as an art value entertainment. The citizen are better not to give an underestimate look to Silver Man action.

Keyword: Self Presentation, Front Stage, Middle Stage, Back Stage.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pengamen adalah bukti nyata akan dampak yang ditimbulkan dari akibat kondisi ekonomi dan menjadi permasalahan sosial yang menggejala secara simultan di kota-kota besar di Indonesia. Begitu juga di Kota Bandung, terdapat suatu fenomena tentang perilaku manusia yang dalam kehidupannya bekerja dengan cara melakukan perubahan peran secara sengaja, dan dari perubahan tersebut tampak jelas berbeda dengan pribadi yang dimilikinya.

Pengamen *Silver Man* adalah sesosok tubuh berbentuk manusia, tampak diam mirip robot yang berwarna keperakan. Bergerak dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan robot. Dalam aktivitas ini *Silver Man* mendandani dirinya dengan membalut sekujur tubuhnya dengan cat berwarna perak yang mengkilat, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalulalang. Tubuhnya kurus dan bertelanjang dada dan hanya memakai celana pendek saja. Di tangan nya terdapat sebuah kotak dari kardus yang bertuliskan "***Peduli Yatim Piatu***". Pengamen *Silver Man* ini merupakan salah satu anggota" ***Komunitas Silver Peduli***" yang memiliki motto "***Berawal dari Meminta Lalu Memberi"***. Di kardus itu juga terdapat nomor anggota dan nama pengamen.

Pengelolaan kesan (*Impression Management*) ditemukan dan dikembangkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959, dan telah dipaparkan dalam bukunya yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday Life*". Pengelolaan kesan juga secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah teknik presentasi diri yang didasarkan pada tindakan mengontrol persepsi orang lain

dengan cepat dengan mengungkapkan aspek yang dapat menguntungkan diri sendiri atau tim.

Presentasi Diri ini dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya, melalui sebuah pertunjukan diri yang mengalami *setting* di hadapan khalayak. Dalam sebuah pertunjukan ini kebanyakan menggunakan atribut, busana, *make-up*, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya. Goffman menyebut pertunjukan (*performance*) merupkan aktivitas untuk mempengaruhi orang lain. Goffman memandang ini dengan perspektif Dramaturgi.

Presentasi diri *(self presentation)* adalah upaya untuk menumbuhkan kesan (yang umumnya) baik di depan orang lain dengan cara menata perilaku. Untuk memperoleh presentasi diri yang baik orang mencoba mengelola impresi diri (*impression management*) . Impresi (kesan) yang kita buat pertama kali di depan orang lain akan sangat menentukan bagaimana kualitas hubungan orang lain dengan diri kita.

Bertolak pada pengertian dramaturgi menurut RMA. Harymawan (1986) dalam bukunya yang berjudul Dramaturgi, dramaturgi adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum dan konvensi drama. Hukum-hukum drama tersebut mencakup tema, alur (plot), karakter (penokohan), dan latar (*setting*).

Goffman mengartikan bahwa kehidupan manusia diibaratkan seperti teater. Dalam perspektif dramaturgi, Goffman membagi kehidupan sosial menjadi dua bagian yaitu “wilayah depan” (*front region*) dan “wilayah belakang” (*back region*). Saat individu menampilkan diri-nya dengan peran tertentu di hadapan

penonton atau khalayak, maka individu tersebut dianggap seperti sedang berada di depan panggung (*front stage*), dan saat individu sedang tidak bermain peran atau sedang mempersiapkan diri-nya untuk menjalani peran, maka di wilayah ini adalah panggung belakang (*back stage*), serta panggung tengah (*middle stage*) yang dimana daerah ini merupakan wilayah seorang individu melakukan persiapan untuk ke panggung depan (Mulyana, 2008: 58).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah yang akan menjadi pokok masalah yang di teliti yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"**Bagaimanakah Presentasi Diri Pengamen *Silver Man* Di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pengamen *Silver Man* Dalam Menjalani Kehidupannya Di Kota Bandung)"?**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Kehidupan ***Front Stage*** (Panggung Depan) Pengamen *Silver Man* di Kota Bandung?
2. Bagaimana Kehidupan ***Middle Stage*** (Panggung Tengah) Pengamen *Silver Man* di Kota Bandung?
3. Bagaimana Kehidupan ***Back Stage*** (Panggung Belakang) Pengamen *Silver Man* di Kota Bandung?

II. METODE PENELITIAN

Pada desain penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dan metode studi dramaturgi dengan paradigma konstruktivis. Seperti yang dikatakan oleh David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Menurut Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif".

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif." (Mulyana, 2008:150)

Sedangkan studi dramaturgi menyoroti perilaku dari manusia yang memiliki peran ganda. Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan diibaratkan teater. Inti dari perspektif dramaturgi adalah pengelolaan kesan yang dilakukan oleh manusia ketika akan berinteraksi dengan sesamanya. Jadi, fokus penelitian disini adalah bukan mencari hasil dari suatu proses, melainkan proses itu sendiri.

Dalam penelitian ini paradigm yang digunakan adalah paradigm konstruktivis. Paradigma konstruktivis ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigm ini memandang ilu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

III. PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Presentasi Diri Pengamen *Silver Man* di Kota Bandung.

Peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu pengamen *Silver Man* itu sendiri . Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada informan pendukung untuk menambah dan memperkuat data, yaitu antara lain Ketua Komunitas, Koordinator Lapangan, dan Masyarakat.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada para presentasi diri seorang pengamen *Silver Man*, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah presentasi diri seorang pengamen *Silver Man* dalam proses kehidupannya. Selain

itu juga peneliti melakukan wawancara dengan infroman pendukung yaitu orangorang yang mengetahui tentang keberadaan pengamen *Silver Man*.

Penelitian ini juga menggunakan tipe penelitian kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu kehidupan dramaturgi. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian ini juga melakukan observasi secara langsung. Selama melakukan observasi secara langsung, peneliti turut serta dalam sebagian kegiatan ketika pengamen *Silver Man* melakukan kegiatannya. Tempat yang peneliti amati selama melakukan observasi yaitu di jalanan, di base camp komunitas silver peduli, dan juga rumah kediaman informan.

Setelah melakukan penelitian dan observasi terhadap informan yang sudah peneliti tunjuk mengikuti teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara acak sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian, peneliti menunjuk tiga informan untuk diteliti dan dimintai data dan informasi untuk membantu peneliti dalam pengerjaan penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan dan kehidupan pengamen *Silver Man* di dalam kesehariannya di Kota Bandung. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pengamen *Silver Man* di

kota Bandung menampilkan 3 sisi panggung dan peran dalam kehidupannya, yaitu ada panggung depan (*Front Stage*), panggung tengah (*Middle Stage*) dan juga panggung belakang (*Back Stage*).

Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan wawancara terhadap ketiga informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara yang didapat oleh peneliti diolah dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif hasil penelitian. Dan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian, peneliti mengambil tiga orang informan pendukung yang peneliti anggap dapat membantu proses penelitian dan memberikan informasi tambahan yang akurat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

4.1 Kesimpulan

1. **Panggung Depan (*Front Stage*)**

   Pengamen *Silver Man* semuanya mencoba untuk memainkan perannya dengan maksimal, peran yang dihasilkan dari wujud peniruan individu terhadap aktifitas individu lain yang dipersepsikan sebagai tokoh penghibur. Dan pada panggung depan pengamen *Silver Man*, mental dan emosi dari individu yang memerankan tokoh sebagai pengamen dengan

dukungan atribut-atribut pendukung dalam interaksi yang dilakukan oleh pengamen *Silver Man* lebih bersifat nonverbal.

2. **Panggung Tengah (*Middle Stage*)**

   Panggung tengah merupakan area transisi pengamen *Silver Man* dari panggung belakang ke panggung depan. Panggung tengah ini ketiga informan melakukan hal yang sama dalam mempersiapkan segala hal yang dapat mendukung penampilannya ketika berada dipanggung depan, mulai dari alat-alat pertunjukan seperti cat, kostum dan kotak amal. Selain itu, dipanggung tengah ini juga merupakan area yang dipakai mereka untuk bertukar pikiran seputar aksesoris yang biasa mereka gunakan dalam pertujukan dan proses belajar bagi mereka supaya memiliki mental yang kuat saat berada dipanggung depan.

3. **Panggung Belakang (*Back Stage*)**

   Pengamen *Silver Man* benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada di panggung depan (*front stage*) yang menutupi keadaan mereka dengan benar-benar menunjukan karakter diri mereka yang seutuhnya. Namun ada kecenderungan dari pelaku dramaturgi disini untuk menampilkan perilaku yang biasa ia tampakan dipanggung depan pada panggung belakang ini yaitu pada momen tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU SUMBER

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia,* Kuliah Dasar Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books.

Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

---------- 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakatra : Graha Ilmu.

Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Jakarta: Erlangga.

Goldberg, A. Alvin, Larson, E. Carl, 2006. *Komunikasi Kelompok,* Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Harymawan, RMA. 1986, "*Dramaturgi*" Bandung: Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

----------. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* : PT. Remaja Rosdakarya.

----------. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif* : PT. Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret 2010. Sosiologi Kontemporer. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta

Rahmat, Jalaludin.1986. *Teori-teori Komunikasi* : Remaja Karya CV

Widjaja, H. A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

SKRIPSI

Mulyadi, Aan. 2012. Presentasi Diri Pengamen Topeng Di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Pengamen Topeng Dalam Menjalani Kehidupannya Di Kota Bandung) : Universitas Komputer Indonesia.

Azizah, Nur. 2012. Presentasi diri anggota komunitas hijabers : (Studi dramaturgi tentang presentasi diri anggota komunitas hijabers di Kota Bandung): Universitas Komputer Indonesia.

Evalina, Mariska. 2012. Presentasi Diri Pramuria Di Kalangan Mahasiswi Di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pramuria Di Kalangan Mahasiswi Di Kota Bandung): Universitas Komputer Indonesia.

INTERNET

http://regional.kompasiana.com/2012/08/23/robot-perak-gentayangan-di-bandung/. diakses 23/04/2013 pukul 16.58 WIB

http://pustaka-juned.blogspot.com/2011/10/pengamen-satuan-terkecil-manajemen-seni.html. diakses 23/04/2013 pukul 17:15WIB

http://klikbelajar.com/pelajaran-sekolah/observasi-pengamatan-langsung-di-lapangan/ diakses 23/04/2013 pukul 18:15WIB

http://meiliemma.wordpress.com/2008/01/27/dramaturgi, Atina:2008 diakses pada 20/04/2013 pukul 12.39WIB

http://news.detik.com/bandung/read/2013/04/02/140406/2209342/486/pengemis-peduli-berdandan-silverman-kepung-bandung?g991101485 diakses pada 20/04/2013 pukul 21.57WIB